

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PAIRED STORYTELLING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS V
SDN 1 ARAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Nur Ilmi¹, Dian Aprilia², Abdul Hakim³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

¹nurilmi@unm.ac.id

²dianaprilialia024@gmail.com

³abdul.hakim6254@unm.ac.id

ABSTRACT

The study's goals are to: 1) Determine how the Paired Storytelling learning paradigm may be used to enhance students' story listening comprehension in class V SDN 1 Arawa. 2) To determine if using the Paired Storytelling learning methodology may help students in class V SDN 1 Arawa become better story listeners. This study uses a qualitative methodology and is classified as classroom action research. This paper investigates the teacher's learning process and the learning outcomes of the students using the Paired Storytelling learning paradigm. The subjects of the research were twenty-four teachers and V grade pupils. Data collecting techniques include observation, testing, and documenting among others. Additionally, descriptive qualitative analysis and processing were performed on the data. The effectiveness of this research will be determined by how well the student learning outcomes and the paired storytelling implementation procedure work together. While the findings of research in cycle II have met the set success indicator of $\geq 76\%$, the results of cycle I research have not yet reached the success indicator of the results set because students are still less engaged in their learning. According to the findings, fifth-grade students at SDN 1 Arawa may enhance their listening abilities by using the Paired Storytelling learning paradigm.

Keywords: paired storytelling learning model, skills, listening, story

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) memahami bagaimana model pembelajaran Paired Storytelling digunakan di kelas V SDN 1 Arawa, akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan menyimak cerita yang lebih baik. 2) Apakah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Paired Storytelling dapat membantu siswa kelas V SDN 1 Arawa meningkatkan kemampuan menyimak cerita? Dianggap sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran guru dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran Paired Storytelling. Dua puluh empat siswa kelas V dan guru pengajarnya menjadi subjek penelitian. Teknik dan prosedur pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan diolah secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu apabila proses penerapan *Paired Storytelling* dan hasil belajar siswa berada pada kualifikasi baik. Temuan penelitian siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu

≥76% karena rendahnya keterlibatan siswa, namun hasil penelitian siklus II telah melampaui tingkat ini. Kesimpulannya menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran Paired Storytelling dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas lima SDN 1 Arawa.

Kata Kunci: model pembelajaran *paired storytelling*, keterampilan, menyimak, cerita

A. Pendahuluan

Salah satu komponen kunci dari pertumbuhan akademik dan pengembangan diri adalah pembelajaran. Permendikbud 56 Th 2022 terkait Pedoman Implementasi Kurikulum dalam Kerangka Pemulihan Pembelajaran menegaskan bahwa pembelajaran dapat membantu orang memperoleh informasi, keterampilan, dan pengalaman belajar: Pembelajaran adalah interaksi antara siswa, instruktur, dan materi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dikembangkan dengan mempertimbangkan tahap perkembangan siswa dan tingkat keberhasilan saat ini, mencerminkan kepribadian dan perkembangan mereka yang bervariasi, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermanfaat.

Karena bahasa adalah cara berpikir untuk mempelajari dan memahami sesuatu, maka

pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu disiplin ilmu yang dianggap penting untuk menghasilkan siswa-siswa yang unggul. Murid SD dapat menggunakan pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas mereka (Ali Muhammad, 2020).

Untuk mengajarkan bahasa Indonesia secara efektif, perlu untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan keterampilan bahasa kreatif siswa. Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis adalah empat aspek kompetensi bahasa yang perlu diperhatikan. Di antara keterampilan bahasa yang diajarkan di sekolah adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. (Halidjah Siti, 2012).

Karena sifatnya yang responsif, menyimak merupakan salah satu dari empat kemampuan paling penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sering kali merupakan

langkah pertama dalam proses pengembangan keterampilan bahasa yang berurutan. Kemampuan mendengarkan adalah bakat penting yang harus dimiliki oleh siswa karena akan membantu mereka berkomunikasi dan memahami pembicaraan yang disampaikan. kemampuan menyimak yang baik sangat diperlukan untuk setiap kegiatan, terutama dalam hal berkomunikasi dan kegiatan pembelajaran (Munthe Dina, et al., 2023).

Kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang mendasar akan tetapi masih dianggap masih kurang mendapatkan perhatian dan peserta didik masih kurang mampu untuk menceritakan kembali topik pembicaraan yang telah disampaikan. Keterampilan menyimak masih kurang dan menghadapi hambatan dalam pengajarannya disekolah maupun dalam praktiknya dilingkungan sosial (Prihatin Yuliana, 2017). Hal tersebut terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor utamanya dari guru dan peserta didik itu sendiri. Faktor dari guru yaitu dari pembawaan dan pemilihan model pembelajaran yang

kurang cocok diajarkan untuk menjadikan peserta didik lebih terampil dalam menyimak, adapun dari peserta didik yaitu kurang konsentrasi dan minat dalam kegiatan menyimak.

Pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru wali kelas V SDN 1 Arawa menunjukkan beberapa hal yang menyebabkan pemahaman menyimak bahasa Indonesia siswa kurang berhasil. Ini didukung oleh observasi 21 dan 22 Agustus 2024, yang menunjukkan bahwa hanya tujuh dari 24 siswa di kelas tersebut - sepuluh siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan - yang mendapatkan nilai ≥ 75 SKBM, sedangkan 17 siswa lainnya tidak dapat mencapai nilai tersebut. Hasil ulangan harian mata pelajaran Bahasa Indonesia mendukung temuan ini. Ada dua faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian tersebut, yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru meliputi jarang nya guru menggunakan pengajaran kelompok kecil, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik saat menyajikan materi, dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dari sisi siswa, siswa masih kesulitan untuk

mengkomunikasikan pemikiran mereka, kurang percaya diri saat berbicara, dan kesulitan untuk mengungkapkan informasi yang ada di dalam dongeng yang mereka temui.

Guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menstimulasi lingkungan kelas dan menginspirasi siswa untuk belajar mandiri karena jika hal ini dibiarkan terus menerus, Hal ini akan berdampak buruk pada pembelajaran siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, khususnya dalam penguasaan bahasa Indonesia. Paradigma pembelajaran Paired Storytelling merupakan salah satu metode yang dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mendengarkan dongeng.

Penerapan model pembelajaran *Paired Storytelling* bertujuan untuk merangsang siswa untuk bekerja sama memahami pembelajaran di kelas V SDN 1 Arawa. Menurut Paradigma pembelajaran Paired Storytelling, menurut Ningtias Auliyah dkk. (2024), Paradigma ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Adinda Elsinta dkk. (2020)

menemukan bahwa paradigma pembelajaran Paired Storytelling membantu siswa untuk terlibat lebih aktif dalam diskusi kelas dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka dan menerjemahkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam sebuah cerita.

Velinda Intan dkk. (2022) melakukan penelitian di SDN Panyingkiran II Sumedang yang membahas isu-isu terkait. Menurut temuan penelitiannya, kemampuan menyimak siswa kelas IV dapat ditingkatkan dengan menggunakan metodologi Paired Storytelling. Berdasarkan temuan pada siklus 1, nilai rata-rata siswa kelas IV-yang dalam hal ini termasuk dalam kategori cukup-meningkat sebesar 52%, dan peningkatan pada siklus 2 naik sebesar 70%.

Menurut penelitian pada siswa kelas V yang dilakukan oleh Pradana Khafid (2018) di SDN Ngentak Kabupaten Kulon Progo, pendekatan Paired Storytelling dapat membantu siswa di kelas tersebut dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Skor pra-siklus adalah 66,17, peningkatan pada siklus 1

adalah 68,8, dan peningkatan pada siklus 2 adalah 83,17. Temuan ini menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bagaimana paradigma pembelajaran Paired Storytelling secara positif mempengaruhi perkembangan kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang informasi dan referensi yang ada, peneliti terdorong untuk melakukan PTK yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Paired Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SDN 1 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang".

B. Metode Penelitian

Pada riset ini, teknik kualitatif digunakan. Secara umum, penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan sering kali melibatkan analisis. Penelitian kualitatif menempatkan fokus yang kuat pada makna dan proses. Landasan teori berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa penekanan penelitian sesuai dengan realitas lapangan. Menurut Sugiyono (Prasanti, 2018), Pendekatan penelitian kualitatif ialah sebuah pendekatan penelitian yang mempelajari hal-hal yang alamiah

dengan peneliti sebagai instrumen utama, menggabungkan teknik pengumpulan data, melakukan analisis data secara induktif, dan menghasilkan hasil yang lebih dapat dipercaya. Menurut Aminuddin (Ilmi, 2021), penelitian kualitatif adalah kumpulan proses kegiatan ilmiah yang mungkin digunakan untuk menjawab suatu masalah berdasarkan sudut pandang dan metodologi peneliti. Penelitian kualitatif sering kali bersifat deskriptif, yang berarti bahwa baik data maupun temuan analisisnya tidak dinyatakan dalam bentuk nilai numerik, deskripsi fenomena, atau koefisien yang menunjukkan bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain.

Para peneliti menggunakan PTK sebagai metodologi. Menemukan jawaban atas masalah-masalah yang ada di kelas dan meningkatkan kualitas pengajaran adalah tujuan dari penelitian tindakan kelas. PTK, menurut Afandi (2021), adalah penelitian yang dilakukan oleh para akademisi yang ingin mengetahui bagaimana pengaruh tindakan terhadap tema penelitian di kelas. Penelitian yang dikenal dengan istilah PTK ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-

kesalahan dalam proses pembelajaran di kelas dan membuat pembelajaran yang sudah baik menjadi lebih baik lagi.

Paradigma PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart digunakan dalam penelitian ini. Adapun tahapan proses pelaksanaanya: Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah empat fase yang dilalui oleh setiap siklus.

Satu orang guru dan dua puluh lima siswa dari kelas V di UPT SDN 1 Arawa menjadi subjek penelitian. Seluruhnya ada 24 murid, 9 di antaranya laki-laki dan 15 perempuan.

UPT SD Negeri 1 Arawa yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 23, Desa Uluale, Kec Watang Pulu, Kab Sidenreng Rappang, menjadi lokasi penelitian ini. Selain karena sekolah tersebut memberikan kesempatan untuk peneliti melaksanakan praktik mengajar di kelas, lokasi pelaksanaan PTK ini dipilih karena peserta didik di sekolah ini masih kesulitan untuk memahami materi yang diberikan guru.

Sesuai dengan pengamatan dan tujuan penelitian yang mencermati aspek proses dan meningkatkan keterampilan

menyimak cerita dengan materi penyajian data, maka pelaksanaan penelitian difokuskan pada proses dan meningkatkan ketrampilan menyimak cerita, yaitu fokus proses dan fokus meningkatkan keterampilan menyimak. Fokus proses yaitu untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Paired Storytelling* meningkatkan keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi Penyajian Data di kelas V UPT SDN 1 Arawa. Adapun Fokus meningkatkan keterampilan menyimak yaitu adanya perubahan pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan, Indikator keterampilan menyimak dilihat dari tes akhir yang diberikan pada setiap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Paired Storytelling*.

Metode observasi, temuan, penilaian, dan pencatatan selama proses pembelajaran digunakan untuk mengumpulkan data. Proses meringkas data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk membuat kesimpulan dikenal sebagai analisis data. Analisis data kualitatif adalah

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kondensasi data

Kondensasi data ialah jenis teknik analisis menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang hampir lengkap dari lapangan serta menyusun data dengan cara tertentu. Dari sana, kesimpulan dapat ditarik dan data dapat dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Narasi dan teks naratif ialah bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif, tetapi deskripsi singkat, bagan, dan korelasi antar kategori juga umum digunakan. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi, mengatur pekerjaan mereka dengan lebih baik, dan bertindak berdasarkan apa yang dipahami ketika mereka memberikan data dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Dari awal hingga akhir proses riset, mengambil kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan indikator dari aktivitas yang lebih

besar. Dengan kata lain, kesimpulan meringkas poin-poin utama dari informasi yang telah disampaikan dengan cara yang jelas dan mendalam. Selain itu, verifikasi data dilakukan, yang melibatkan pemeriksaan keakuratan dan ketahanan interpretasi yang muncul dari data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2024 di kelas V SDN 1 Arawa. Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan penelitian. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan PTK yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Arawa. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji peningkatan proses dan hasil belajar siswa pada mapel bahasa Indonesia tentang keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan model pembelajaran *Paired Storytelling*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dikarenakan pada saat telah melaksanakan evaluasi akhir pada siklus II, proses dan hasil telah

meningkat dan telah mencapai taraf keberhasilan yang diinginkan.

Siklus pertama dilaksanakan hari Kamis serta Jumat, 28-29, 11-2024. Dari hasil observasi proses pembelajaran guru pada siklus I, pengajar menggunakan 15 dari 21 indikator, atau 71% dari total keseluruhan, dengan kualifikasi Cukup (C). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dan indikasi yang ditetapkan, yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori Baik Sekali (B), belum terpenuhi. Sementara itu, hasil pengamatan aspek siswa siklus I menghasilkan 365 poin dari kemungkinan 504 poin, atau 72% dari total poin, yang menempatkan siswa pada kualifikasi Cukup (C). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikasi maupun tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu $\leq 76\%$ belum terpenuhi.

Selain itu, berdasarkan hasil tes evaluasi siswa yang diikuti oleh 24 siswa, 10 orang siswa tergolong tuntas atau telah mencapai SKBM, sedangkan 14 orang siswa tergolong tidak tuntas atau belum mencapai SKBM. Persentase ketuntasan dengan kualifikasi cukup adalah 42%

(C). Siswa pada siklus I memiliki nilai rerata 69.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis dan jumat, 5-6 Desember 2024. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan 21 indikator dari 21 indikator dengan persentase 100% dengan kategori baik (B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B). Sedangkan hasil hasil observasi aspek siswa pada siklus II yaitu 440 poin dari jumlah maksimal 504 poin dengan persentase 87% dan berada pada kualifikasi Baik (B). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa indikator dan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\leq 76\%$ tercapai.

Selanjutnya, hasil tes evaluasi dari 24 siswa menunjukkan bahwa, dengan tingkat ketuntasan 83% dan kualifikasi Baik (B), 20 siswa tergolong tuntas atau telah mencapai SKBM, sedangkan 4 siswa tergolong tidak tuntas. Siswa pada siklus II memiliki nilai rerata 84.

Dari data diatas dapat disimpulkan hasil dengan penerapan

model pembelajaran *Paired Storytelling* ini siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan terlibat langsung dalam mengelola informasi sehingga dapat merasakan situasi nyata sesuai materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan salah satu kelebihan model pembelajaran *Paired Storytelling* yaitu dapat meningkatkan partisipasi siswa, interaksi terjalin lebih mudah, lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memberikan masukan pada kelompok masing-masing dan lebih mudah atau cepat membuat kelompok, Lie (Saleh, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh proses, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dapat meningkatkan keterampilan proses dan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 1 Arawa dengan menerapkan model pembelajaran

Paired Storytelling. Data yang terkumpul menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa dari siklus I dan II yang sesuai dengan hipotesis peneliti. Dengan demikian, siswa kelas V SDN 1 Arawa dapat mengambil manfaat dari penggunaan paradigma pembelajaran *Paired Storytelling* untuk meningkatkan pemahaman menyimak mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari rumusan masalah, temuan penelitian, dan pembahasan adalah sebagai berikut: (1) Penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling* dapat meningkatkan cara siswa kelas V SDN 1 Arawa belajar menyimak. (2) Keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 1 Arawa dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Paired Storytelling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, E., Nur, H., & Cut, M. 2020. Efektivitas Penerapan Model Paired Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SDN 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1)
- Ali, M. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Jurnal PAUD*, 3(1), 35-44.
- Afandi, A., N., H. 2021. Peningkatan Kemampuan Menganalisis Siklus Air Melalui Media Puzzel Berbantuan Kartu Siklus Air pada Siswa Kelas V SD Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Jurnal Tindakan Kelas*, 1(2), 71-80.
- Halidjah, S. 2012. Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 259-268.
- Ilmi, N, Hasnah & Titin. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Kelas V UPT SDN 3 Watang Sidenreng. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4478-4493.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Munthe, D., A., Yudistira, T., P., Hasibuan, Dinda, P., Sukma, Syahrani, Yumna, Irfani, & Yuli D. 2023. Analisis Kemampuan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48-56.
- Ningtias, A., I., Arifin, A., Miranty, F., Maya, D., Tira S., & Winda, W. 2024. Pengaruh Model Paired Storytelling Berbantuan Media Aplikasi DORA (Dongeng Nusantara) Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 229-238.
- Pradana, K. 2018. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Teknik Paired Storytelling pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(21), 2073-2080.
- Prasanti, D. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1), 13-21.
- Prihatin, Y. 2017. Problematika Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5(3), 45-52.
- Velinda, I., A., Nur, A., & Prana, D., I. 2022. Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita melalui Model Paired Storytelling Berbantuan Media Youtube.

Jurnal Wahana Sekolah. 30(2),
97-106.